

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Sektor perbankan menjadi salah satu lembaga perantara yang menerima simpanan dari masyarakat dan meminjamkannya dalam berbagai bentuk pembiayaan. Di Indonesia, sektor perbankan memainkan peran yang semakin penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, stabilitas keuangan, dan permintaan layanan perbankan dari individu maupun bisnis. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bertindak sebagai mesin ekonomi dan wahana investasi bagi mereka yang ingin mendiversifikasi portofolio mereka. Akibatnya, banyak orang, termasuk pemerintah, pelaku pasar, dan akademisi, sangat tertarik pada kesehatan dan kinerja lembaga perbankan yang terdaftar di BEI.

Penipuan dalam layanan perbankan semakin meningkat, mengancam integritas sistem perbankan (Kompas, 2025). Sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan di sektor perbankan masih buruk, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa bentuk penipuan, termasuk eksploitasi data pelanggan, pinjaman fiktif, dan penanganan dokumen jaminan yang lemah. Konsumen tidak hanya dapat kehilangan uang, tetapi bank juga dapat mengalami penurunan reputasi dan masyarakat dapat kehilangan kepercayaan pada sistem perbankan secara keseluruhan.

Mengingat kejadian ini, jelas bahwa auditor eksternal yang kompeten dan peran pengawasan Komite Audit sangat penting dalam memerangi kecurangan. Kredibilitas auditor, status KAP (Pengetahuan, Sikap, dan Praktik), dan lamanya masa kerja di bidang tersebut adalah tiga faktor yang memengaruhi kualitas audit; Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengendalian internal berfungsi dan laporan keuangan berkualitas tinggi. Memperkuat kualitas audit dan menjaga kepercayaan publik

dalam bisnis perbankan membutuhkan pemeriksaan hubungan antara peran Komite Audit, reputasi auditor, status KAP, dan masa jabatan auditor.

Karena peningkatan kehati-hatian dan ketelitian yang perlu diterapkan auditor dalam kasus ini, *Audit Report Lag* dan total waktu audit dapat terpengaruh.

Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit dikenal sebagai *Audit Report Lag*, dan hal ini terkait dengan penundaan pengajuan laporan keuangan. Faktor-faktor seperti durasi audit, keterlibatan komite audit, dan variasi dalam kedudukan dan reputasi firma akuntansi publik dapat memengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan audit. Audit atas laporan keuangan bank dapat dipercepat atau diperlambat tergantung pada pertimbangan-pertimbangan ini.

Herawaty dan Nugraha (2023) menyatakan bahwa durasi partisipasi auditor dengan klien dikenal sebagai masa jabatan audit. Pengalaman yang lama sebagai auditor dikaitkan dengan pemahaman yang lebih dalam tentang cara kerja internal bisnis, yang pada gilirannya memengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Endri, Dewi, dan Pramono (2023) menyatakan bahwa latensi laporan audit berkaitan dengan status firma akuntansi publik (KAP). Organisasi yang bermitra dengan KAP besar atau yang dihormati biasanya memiliki akses ke auditor yang lebih berpengalaman dan proses audit yang lebih terorganisir, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Di sisi lain, *Audit Report Lag* dapat meningkat jika KAP kecil digunakan dengan sumber daya terbatas, yang dapat menyebabkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama.

Kwik Kian Gie dan Stefani Natasya Adrea (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor memengaruhi waktu *Audit Report Lag*. Auditor yang bereputasi baik memiliki lebih banyak keahlian dan pelatihan dalam melakukan audit,

sehingga laporan mereka biasanya siap untuk klien lebih cepat daripada laporan dari firma yang kurang terkenal. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu antara akhir periode pelaporan dan tanggal penyelesaian audit dipengaruhi oleh reputasi auditor.

Ratna, Sutrisno, dan Hariadi (2024) menyatakan bahwa komite audit memengaruhi *Audit Report Lag* karena kehadiran dan perannya dapat memfasilitasi pengawasan proses audit, yang mengarah pada proses penyelesaian yang lebih efisien dan mengurangi waktu pelaporan. Dengan komite audit yang terlibat dan memahami seluk-beluk pelaporan keuangan, auditor dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat, mempersingkat waktu yang dibutuhkan dari akhir periode pelaporan hingga tanggal audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinant of Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## **I.2 Teori Pengaruh**

### **1.2.1 Teori Pengaruh *Audit Tenure* (X1) terhadap *Audit Report Lag* (Y)**

Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia dkk., 2025) menyatakan bahwa variabel audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag karena semakin lama masa perikatan, auditor semakin memahami bisnis klien. Pemahaman mendalam ini meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat deteksi risiko, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat.

### **1.2.2 Teori Pengaruh Status KAP (X2) terhadap *Audit Report Lag* (Y)**

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2025) menyatakan bahwa variabel status KAP berpengaruh terhadap audit report lag karena KAP besar atau yang berafiliasi internasional memiliki sumber daya manusia dan teknologi

yang lebih unggul. Hal ini memungkinkan prosedur audit dilakukan lebih cepat dan sistematis dibandingkan KAP kecil.

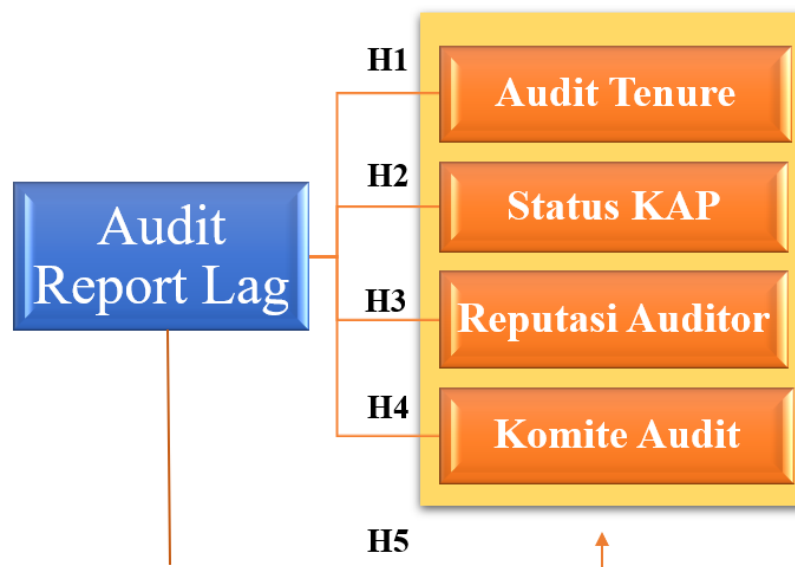
### 1.2.3 Teori Pengaruh Reputasi Auditor (X3) terhadap *Audit Report Lag* (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2025) menyatakan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag karena auditor bereputasi tinggi (seperti Big Four) memiliki insentif kuat untuk menjaga kredibilitas. Mereka bekerja dengan standar profesionalisme tinggi demi menghindari keterlambatan yang dapat merusak nama baik firma.

### 1.2.4 Teori Pengaruh Komite Audit (X4) terhadap *Audit Report Lag* (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2025) menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap audit report lag karena fungsi pengawasannya memperlancar koordinasi antara manajemen dan auditor. Pengawasan yang efektif membantu menyelesaikan masalah akuntansi lebih cepat sehingga laporan audit dapat diterbitkan tepat waktu.

## I.3 Kerangka Konseptual



#### **I.4 Hipotesis Penelitian**

H1: Audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Status Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Komite audit berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Audit tenure, status Kantor Akuntan Publik, reputasi auditor, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.